

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan bangsa di semua bidang kehidupan. Peningkatan kualitas pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia, karena dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan maka sumber daya manusia juga akan meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Istilah pendidikan mengandung tiga bagian yaitu mengajar, membimbing, dan melatih. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang ada untuk menghadapi/ memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berfikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif.

Dari sekian mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar (SD), salah satu pelajaran yang mengandung perhatian sangat besar yang di dalamnya menuntut kreativitas guru dalam menyajikan pembelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang juga dikenal dengan mata pelajaran Sains. Hal ini dikarenakan IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan target dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Harapan masyarakat adalah siswa mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya, tetapi hal ini jauh dari kenyataan. Indikasi ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPA.

Materi pembelajaran IPA digunakan dalam berbagai kegiatan manusia dalam kehidupan. Kegiatan berfikir, berorganisasi, menganalisis, memanfaatkan alam, semuanya memerlukan kemampuan IPA. Manusia itu tidak mungkin lepas dari IPA. Kemampuan IPA seseorang mencerminkan kemampuan berfikirnya. Dengan mempergunakan IPA, seseorang akan memiliki kemampuan dalam menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Jika ditelaah mengenai pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 8 Karang Anyar, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas oleh metode yang diterapkan. Metode ceramah yang digunakan oleh guru, belum mampu mengatasi permasalahan belajar IPA. Siswa hanya cenderung menghafal materi pelajaran IPA disajikan dan tidak termotivasi untuk menghubungkan materi pelajaran IPA dengan alam yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar belum dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Untuk merangsang keberhasilan siswa dalam mempelajari IPA, gaya belajar siswa yang memilih untuk menghafal materi pelajaran IPA tentu saja tidak dapat dibenarkan karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dengan cara menghafal saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Penugasan materi secara keseluruhan oleh siswa memerlukan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan masalah dalam pembelajaran IPA di atas, maka perlu dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian yang dilakukan di kelas ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Jika dikaitkan dengan model pembelajaran yang ada, pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA kelas IV B di SDN 8 Karang Anyar adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran berdasarkan CTL diharapkan dapat membantu pembelajaran berjalan lebih bermakna dan lebih

meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran ini tidak menyebabkan siswa menghafal, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Kelas, dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan (Situmorang , 2011: 6).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar belum maksimal.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA kurang memotivasi belajar siswa.
3. Siswa masih mengutamakan menghafal dalam pemahaman materi pelajaran IPA .
4. Siswa belum dapat menghubungkan antara materi pelajaran IPA dengan alam yang sebenarnya.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pada Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA dalam materi pembelajaran

struktur bunga dan fungsinya, pada siswa kelas IVB semester 2 SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar IPA Siswa Kelas IVB SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan dengan pendekatan CTL?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IVB SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan dengan pendekatan CTL?

#### **E. Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah di atas, maka akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IVB SDN 8 Karang Anyar, Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan CTL, Siswa Kelas IVB SDN 8 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011-2012.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan CTL, Siswa Kelas IVB SDN 8 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011-2012.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui CTL siswa kelas IV B SDN 8 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2011-2012 adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memperoleh kemudahan dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memperbaiki proses pembelajaran secara professional.

3. Bagi sekolah

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPA di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

